

**ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL
EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI
DESA BANDAR KLIPPA, DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

SAVILA HANIA

2203090014

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SAVILA HANIA
N P M : 2203090014
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 09 April 2026
W a k t u : Pukul 08.30 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. (.....)
PENGUJI II : Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si. (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : SAVILA HANIA
N.P.M : 2203090014
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI DESA BANDAR KLIPPA, DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Medan, 02 April 2026


Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN: 0030017402

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos

NIDN : 0101018701


Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN
Bismilahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, SAVILA HANIA, NPM 2203090014, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 09 April 2026

Saya menyatakan,



SAVILA HANIA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Dimana penulis telah diberikan Kesehatan, berkat, Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi umatnya berupa ajaran agama yang sempurna untuk seluruh alam, serta Rahmat dan Syafaatnya yang dinantikan.

Penulis sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Analisis Adaptasi Ketahanan Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Miskin Penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin berterima kasih kepada kedua orangtua terkasih yang sangat istimewa kehadirannya bagi hidup penulis serta cinta, kasih sayang, dukungan secara moral dan material yang tidak pernah putus. Terimakasih kepada Ibunda tercinta **IRMA SURYANI** atau yang biasa penulis panggil “Mama” serta Ayahanda tercinta **SAMSIR** atau yang biasa penulis panggil “Papa” telah memberikan dukungan penuh secara lahir dan batin agar

penulis tetap semangat untuk menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi ini tepat waktu. Tanpa kalian penulis bukan apa-apa, terimakasih Papa, Mama dan Adik Perempuan penulis **“KHANSA NAURA FATIΗ”** yang sudah menemani dan menghibur penulis dengan gurauan serta canda tawanya.

Penulis juga turut memberikan rasa hormat dan terimakasih yang amat besar kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran serta semangat yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan juga memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan informasi kepada penulis.
7. Teman-teman penulis Siti Aisah dan Oase Laurenza Butar Butar yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus maju dalam pendidikan ini, menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah bagi penulis apapun yang penulis rasakan.
8. Kakek dari pihak Ibu “Alm. SYAHMINAN NASUTION” yang biasa penulis sebut “Opung Doli” yang tidak pernah putus cinta dan dukungannya sampai akhir sehingga penulis memiliki motivasi besar selain dari orangtua untuk melanjutkan pendidikan dan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar dari pihak Ibu etek-etek, tulang, opung perempuan dan adik-adik sepupu serta dari pihak Ayah, om, bu lek-bu lek, kakek nenek dan adik-adik sepupu yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Dan yang terakhir kepada diri sendiri Savila Hania, terimakasih karena sudah bertahan di titik dan tahap ini dalam menjalankan pendidikan serta bertanggung jawab pada tugas akhir ini. Semoga hal baik selalu mendekatimu, rezeki yang tidak pernah putus hingga Iman yang kuat.

Akhir kata penulis ucapkan apabila ketidaksempurnaan terdapat di dalam skripsi ini, penulis terbuka dengan kritik dan saran untuk menjadikannya lebih baik lagi serta bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 03 April 2026 Penulis

SAVILA HANIA

2203090014

**ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI
KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI
GRATIS (MBG) DI DESA BANDAR KLIPPA, DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

**SAVILA HANIA
NPM: 2203090014**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia yaitu kemiskinan dimana kondisi masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan dasar kurang memadai, banyak dampak dari kemiskinan ini salah satunya permasalahan kesehatan stunting pada anak-anak dimana kondisi ini merupakan gizi buruk yang melanda anak-anak di Indonesia akibat kekurangannya asupan nutrisi yang dibutuhkan badan saat masa pertumbuhan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga miskin penerima program makan bergizi gratis (MBG) di Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Teori Ketahanan Sosial, Teori Perlindungan Sosial dan Teori Modal Sosial. Penelitian ini memakai metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengambilan informasi menggunakan purposive sampling, dimana peneliti memilih sendiri narasumber yang masuk ke dalam kategori penelitian dan melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa masyarakat Desa Bandar Klippa yang menerima program MBG merasa terbantu dengan hadirnya program ini. Kekhawatiran yang sebelumnya terjadi karena tidak sempat membawakan bekal untuk anak sekolah dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak sempat memasak. Selain itu program ini juga memiliki dampak kecil bagi anak sekolah yang terbiasa membeli jajanan di kantin, setelah adanya MBG anak tersebut mengurangi uang saku yang dibawanya membuatnya menjadi hemat dan uang tersebut bisa digunakan kembali keesokan harinya. Dengan pendapatan yang cukup rendah, pengeluaran yang dilakukan untuk kategori uang saku sekolah anak sedikit berkurang karena adanya MBG ini.

Kata Kunci : *Adaptasi, Ketahanan Sosial Ekonomi, Keluarga Miskin, Program MBG.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Konsep Program Makan Bergizi Gratis	8
2.2. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi	9
2.3. Keluarga Miskin	11
2.4. Faktor penyebab kemiskinan.....	12
2.5. Adaptasi pada sosial ekonomi	13
2.6. Ketahanan sosial ekonomi.....	15
2.7. Teori Perlindungan Sosial (Social Protection Theory)	15
2.8. Teori Modal Sosial (Social Capital Theory)	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Kerangka Konsep	19
3.3. Definisi Konsep.....	19
3.4. Kategorisasi Penelitian	21
3.5. Narasumber	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data	22
3.7. Teknik Analisis Data	22
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1. Deskripsi Informan	26
4.1.2. Penyesuaian Pendapatan.....	27

4.1.3. Mencari Pekerjaan Tambahan	28
4.1.4. Memanfaatkan Bantuan Sosial	30
4.1.5. Mengurangi Biaya Non-Pokok	35
4.1.6. Gizi Makanan.....	36
4.1.7. Jenis Makanan	38
4.1.8. Ketepatan Waktu Makan	39
4.2. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	44
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	49
DOKUMENTASI WAWANCARA	52
LAMPIRAN	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan makannya yang kurang dari 2100 kalori perkapita perhari. Kemiskinan bisa terjadi oleh banyak faktor, diantaranya karena sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar, sulit memperoleh pendidikan dan pekerjaan (Faridz et al., 2024). Kedua faktor terakhir merupakan salah satu pondasi kuat dalam memenuhi kebutuhan dasar, jika seseorang yang sulit memperoleh pendidikan maka sulit pula mencari pekerjaan.

Menurut (BPS, 2025) tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 8,47% dari jumlah penduduk atau sekitar 23,85 juta orang, beberapa program pemerintah yang dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia belum cukup sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025, penduduk miskin pada Maret 2024 mengalami penurunan di angka 0,56% atau 1,37 juta orang serta September 2024 juga mengalami penurunan di angka 0,10% atau 0,21 juta orang.

Ketahanan pangan nasional yang tidak seimbang dan bermasalah akan berakibat pada lahirnya masalah sosial, terutama masalah kemiskinan. Dalam perspektif pekerjaan sosial, masalah kemiskinan itu akan mulai berakar pada masalah sosial seperti balita terlantar dan anak-anak terlantar. Balita dan anak-

anak yang tidak dapat mengambil hak-haknya untuk memperoleh kehidupan dan kelangsungan hidup yang baik serta hak untuk mendapatkan pelayanan sosial dasar, (Suradi, 2015).

Faktor yang memicu kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh negara mengenai kesehatan dan pendidikan, ketersediaan lapangan kerja dan upah yang layak menyebabkan ketimpangan pendapatan serta partisipasi bantuan sosial untuk ketahanan pangan (Boari et al., 2024).

Pemerintah sudah mengupayakan untuk mencapai akses kesetaraan terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar yang diimplementasikan melalui program bantuan sosial yang targetnya masyarakat yang rentan ekonomi. Kebijakan publik juga diterapkan berbagai macam guna mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia, (Nurafifah et al., 2025).

Menurut French et al., (2019) makanan rumah tangga yang dibeli dan akan dikonsumsi harus lebih teliti dalam pemilihannya karena asupan makanan yang berkualitas memengaruhi target intervensi potensial yang penting. Dalam studinya French et al., (2019) rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman yang kualitas nutrisinya rendah dibandingkan dengan rumah tangga berpenghasilan tinggi. Hal ini berpengaruh pada penyesuaian tingkat pendidikan yang merupakan korelasi kuat dari pendapatan rumah tangga dan kualitas makanan serta gizi yang teratur.

Hadirnya program makan bergizi gratis ini merupakan program yang menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan dengan fokus pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah mulai dari sekolah dasar hingga menengah ke atas, (Herniati & Idawati, 2025).

Program makan bergizi gratis dari pemerintah yang direncanakan untuk sekolah dan akan dibagikan kepada para siswa dengan harapan bisa memberikan keadilan dalam dunia pendidikan khususnya pada makanan bergizi karena tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkannya, (Herniati & Idawati, 2025).

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, asupan gizi sangat dibutuhkan untuk mendukung potensi secara maksimal. Ketika anak-anak sudah memasuki usia sekolah, anak akan mulai mengenal dan mencoba macam-macam makanan. Maka dampak dari kekurangan gizi tersebut bisa menjadi implikasi masalah saat remaja bahkan hingga dewasa, (Herniati & Idawati, 2025).

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat penting untuk mendapat perhatian khusus supaya kualitas hidup mereka terjaga, karena kesehatan dan gizi memiliki hubungan sangat erat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, bagaimanapun gizi yang berkecukupan akan berkontribusi baik untuk kesehatan fisik seseorang. Oleh sebab itu, jika anak-

anak usia sekolah kekurangan dan kelebihan gizi hal tersebut dapat mengganggu produktivitas mereka, (Herniati & Idawati, 2025).

Bukan hanya dampak sosial dan kesehatan, sisi ekonominya juga penting untuk ditinjau karena program ini mengandung potensi besar yang memberikan dampak ekonomi positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, fokus program ini juga dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin untuk kebutuhan makan anak-anak, (Basit & Ramadani, 2025).

Penelitian oleh Basit & Ramadani, (2025) mengatakan ketika rumah tangga tidak punya beban tanggungan dalam biaya makanan anak di sekolah, mereka lebih cenderung untuk investasi dalam dunia pendidikan dan mengasah keterampilan dari dalam diri anak tersebut. Selain itu, efek program ini tidak hanya terbatas pada rumah tangga miskin namun juga berdampak oleh rumah tangga yang rentan berada sedikit di atas garis kemiskinan.

Pada konteks ekonomi makro, pengeluaran dalam daya beli rumah tangga akibat penghematan dapat memicu stimulus tambahan terhadap konsumsi domestik yang merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, (Basit & Ramadani, 2025).

Desa Bandar Klippa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang masih berkembang secara sosial dan ekonomi, karena letaknya yang dekat dengan kota medan serta kawasan industri, namun tingkat

kemiskinan di Desa tersebut masih tinggi dikarenakan masih banyaknya kategori keluarga yang pendapatannya rendah.

Beberapa keluarga miskin yang menerima program MBG berada di Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara. Dari data yang diperoleh di Desa tersebut, sejumlah masyarakat yang anaknya menerima MBG ada sekitar 80 keluarga yang memiliki anak, anak-anak tersebut tersebar di beberapa sekolah yaitu Riad Madani, SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, Al-Washliyah Kolam, Agung Persada, dan diantaranya ada keluarga yang tergolong keluarga miskin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Adaptasi Ketahanan Sosial Ekonomi bagi keluarga miskin penerima Program Makan Bergizi Gratis di desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditulis adalah sebagai berikut : bagaimana adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga miskin penerima program makan bergizi gratis di Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga penerima program makan bergizi gratis di Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat dituliskan secara akademis dan juga praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan program makan bergizi gratis yang sedang berlangsung.
2. Secara Akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau kutipan untuk menulis karya ilmiah dengan topik yang berkaitan dengan program makan bergizi gratis.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang uraian-uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori ketahanan oleh Norris, et al., (2008), teori perlindungan sosial oleh Armando Barrientos, (2016), dan teori modal sosial oleh Robert D. Putnam, (1993).

BAB III: METODE PENELITIAN

Adapun sistematika pada penulisan bab ini adalah membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, ddefinisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil dari penelitian dan membahas mengenai permasalahan yang diteliti, adapun sistematika penulisannya merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta dekripsi terhadap objek penelitian dan juga saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Konsep Program Makan Bergizi Gratis

Awal dari kemunculan program ini terjadi pada tahun 2006, pada saat itu Prabowo mendapatkan data bahwa 30% anak-anak di Indonesia yang umurnya masih di bawah 5 tahun telah mengalami stunting karena kekurangan gizi yang diterima bagi tubuh mereka disaat umur tersebut masih harus memerlukan gizi yang cukup dalam pertumbuhan mereka (Kiftiyah et al., 2025) Program MBG ini lahir dari kegelisahan Prabowo mengenai data stunting tersebut, dan saat Prabowo menjabat sebagai Presiden RI berusaha untuk mewujudkan ide makan gratis yang ditujukan pada seluruh siswa di Indonesia lalu ide tersebut dituang ke dalam makan bergizi gratis (MBG), (Kiftiyah et al., 2025).

Besarnya tantangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program MBG ini ada pada alokasi anggarannya. Pengalokasian anggaran dalam melaksanakan program MBG harus terstruktur dengan cermat dan tepat agar tidak mengganggu stabilitas anggaran keuangan negara yang berakhir akan mengorbankan program strategis lainnya. Program MBG ini harus memiliki dampak langsung untuk rakyat Indonesia, karena pada dasarnya setiap program yang dikeluarkan pemerintah, subjeknya adalah rakyat di dalam kebijakan tersebut. Seperti yang tertuang dalam sila ke lima pancasila bahwa “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, (Kiftiyah et al., 2025).

Permasalahan pada kesejahteraan sosial merupakan tugas politik dalam menentukan arah suatu kebijakan atau program pemerintah. Indonesia merupakan negara yang menganut berbagai macam etnis suku dan adat istiadat, dengan ini membutuhkan beragam kebijakan teoritis yang terkait dengan perumusan kebijakan dan program pemerintah dalam kesejahteraan sosial dan politik (Kiftiyah et al., 2025). Setelah diamati program MBG ini merupakan salah satu upaya dalam memodernisasikan sistem pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Kebijakan pemerintah terinspirasi dari beberapa negara maju lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, (Kiftiyah et al., 2025).

2.2. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Kebutuhan dalam pembangunan nasional yaitu kesejahteraan sosial yang serumpun. Sasaran pada pembangunan kesejahteraan sosial adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Penyandang masalah kesejahteraan sosial menurut Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (2008) meliputi salah satunya keluarga rentan dan keluarga fakir miskin. Menurut Waluyo, (2025) di banyak negara, terutama negara yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi tinggi, akses untuk mendapatkan makanan sehat masih menjadi tantangan besar, terutama bagi keluarga rentan.

Permasalahan pada kesejahteraan sosial merupakan tugas politik dalam menentukan arah suatu kebijakan atau program pemerintah. Indonesia merupakan negara yang menganut berbagai macam etnis suku dan adat istiadat, dengan ini membutuhkan beragam kebijakan teoritis yang terkait

dengan perumusan kebijakan dan program pemerintah dalam kesejahteraan sosial dan politik (Kiftiyah et al., 2025). Setelah diamati program MBG ini merupakan salah satu upaya dalam memodernisasikan sistem pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Kebijakan pemerintah terinspirasi dari beberapa negara maju lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, (Kiftiyah et al., 2025).

Dalam mencapai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu ketahanan pangan yang menjadi faktor utama di dalamnya adalah ketersediaan dan akses yang mudah didapatkan untuk makanan bergizi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan merupakan suatu kondisi di mana terpenuhinya pangan negara hingga perseorangan, ketika suatu persediaan pangan yang baik, cukup, baik dari jumlah mutu, aman dikonsumsi, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, sehingga masyarakat yang mengkonsumsi makanan tersebut dapat hidup sehat, aktif, dan produktif untuk jangka panjang dan berkelanjutan, (Waluyo, 2025).

Menurut Waluyo, (2025) di banyak negara, terutama yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi tinggi, akses pada makanan sehat masih sulit dikarenakan ketersediaan pangan yang kecil dibandingkan kebutuhan terutama bagi kelompok rentan seperti masyarakat berpenghasilan rendah, anak-anak dan lansia. Masalah ini juga menimbulkan ketidaksabihan ekonomi dan memicu gejolak sosial serta politik. Kondisi pangan yang kritis bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional, (Waluyo, 2025).

Pemerintah Indonesia berinisiatif meluncurkan Program Makan Bergizi (MBG) dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan asupan gizi yang cukup serta memadai bagi anak-anak sekolah dimana posisi mereka adalah harapan penerus bangsa sehingga membutuhkan nutrisi yang cukup untuk bertumbuh kembang dan menciptakan prestasi. Selain dari manfaat yang diterima pada sisi kesehatan dan pendidikan, dampak MBG juga ke ranah positif dimana ketahanan pangan bertahan kuat dan dinamika ekonomi lokal.

2.3. Keluarga Miskin

Menurut Rezky & Arifin, (2020) kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan bahkan kesehatan yang layak. Pendapatan dari orangtua merupakan langkah awal terbentuknya faktor pada kecerdasan seorang anak karena biaya pendidikan yang tidak sedikit maka kemampuan orangtua juga dapat mempengaruhi efektivitas belajar dan perkembangan kemampuan anak (Rezky & Arifin, 2020).

Kemiskinan tidak jauh dari permasalahan kebodohan atau keterbelakangan suatu individu maupun komunitas, baik dari bidang pendidikan maupun kondisi sosial budaya masyarakat (Qomarrullah et al., 2025). Solusi permasalahan sosial kemiskinan yang terjadi tidak bisa hanya difokuskan pada bidang pendidikan dengan memberikan bantuan dana yang melimpah namun bisa dilihat juga dari sisi interdisipliner yaitu dengan cara bagaimana agar

perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan individu, kelompok maupun masyarakat bisa mengalami peningkatan optimal, (Maifizar, 2016).

Menurut Ogasawara, (2024) rumah tangga yang memiliki tabungan dapat membantu untuk mengurangi guncangan tiba-tiba atau dimana kondisi ekonomi berubah drastis. Ketika suatu rumah tangga melakukan penyesuaian pendapatan bagi pembagian-pembagian tertentu yang termasuk dalam kebutuhan primer, maka rumah tangga akan lebih memilih penarikan dana melalui tabungan daripada melakukan pinjaman pada suatu lembaga.

Keluarga yang rentan biasanya memang melakukan pekerjaan tambahan untuk dapat memenuhi pendapatan yang harus dikeluarkan. Posisi ini diisi oleh para istri atau ibu rumah tangga, pendapatan sementara ini cukup efektif untuk rumah tangga yang relatif rentan, (Ogasawara, (2024).

2.4. Faktor penyebab kemiskinan

Kemiskinan biasanya ditandai dengan pendapatan dan cenderung tidak menentu dan menetap setiap saatnya. Masalah kemiskinan pada rendahnya pendapatan ini memiliki permasalahan yang berakar, ketika pendapatan rendah maka akan sulit mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak. Rendah pendidikan juga mempengaruhi kesulitan mencari pekerjaan yang layak secara ekonomi. Dan juga pendapatan rendah menyebabkan perhitungan dalam rumah tangga terganggu hingga menjadi terbatas. Maka dari itu, rumah tangga miskin cenderung tidak dapat mengakses teknologi yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini disebutkan dalam teori

lingkaran kemiskinan ketika akses pendapatan yang diperoleh dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari, (Maifizar, 2016).

Program pemberdayaan akan menjadi peran pendamping bagi masyarakat sekalipun awalnya lebih dominan daripada masyarakat sendiri. Perlahan dan pasti, peran pendamping yang ada akan berkurang bahkan dihapus karena masyarakat itu sendiri sudah mampu mengelola kegiatannya, (Maifizar, 2016).

2.5. Adaptasi pada sosial ekonomi

Pada puncak tujuan pembangunan berkelanjutan terdapat salah satu tantangan global terpenting yang belum terselesaikan di era modern ini yaitu memberantas kemiskinan ekstrim dan mengurangi ketidaksetaraan dalam negara. Meskipun angkanya telah menurun perlahan, 10% populasi dunia masih hidup dalam keluarga pra sejahtera yang ditandai dengan kurangnya kebutuhan dasar seperti akses terhadap makanan, air minum bersih, pendidikan, dan informasi.

Adaptasi dipahami sebagai suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan kondisi dari lingkungan yang berubah. Adaptasi dapat berupa adaptasi psikologis, fisiologis dan biologis (Vikhman et al., 2018) namun pada konteks ini, adaptasi biologis berarti ketika individu melakukan perkembangan tertentu untuk bertahan hidup dan bereproduksi menjadi sebuah kelompok.

Menurut penelitian Hossain et al., (2023) teknik adaptasi dibagi menjadi dua kategori yaitu *ILA individual level adaptation* (adaptasi tingkat individu) dan *PA planned adaptation* (adaptasi terencana). Adaptasi terencana biasanya

muncul dari proses strategis bersifat formal untuk menanggapi perubahan eksternal yang cenderung dalam cakupan dan skala yang besar dengan dukungan kelembagaan yang tinggi (Maskell et al., 2025). Umumnya ketika pemerintah membuat proyek, program, kebijakan atau strategi, adaptasi terencana diintervensikan di dalamnya (Maskell et al., 2025). Pentingnya memahami antara interaksi adaptasi otonom dan adaptasi terencana secara intelektual merupakan alasan penting agar sebuah kebijakan atau program bisa berjalan sesuai dengan fungsinya, dengan pemahaman ini, jenis adaptasi yang digunakan akan tepat sasaran, apa yang ingin dipantau atau dievaluasi dan siapa yang akan menerima sumber daya tersebut, (Maskell et al., 2025).

Adaptasi tingkat individu biasanya ditandai dengan kemandirian masyarakat dalam strategi beradaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga pra-sejahtera. Dalam teorinya Norris et al., (2008) Resilience Theory atau Teori Ketahanan dijelaskan bahwa sebuah komunitas mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari gangguan.

Tekanan sosial ekonomi tanpa dukungan formal menjadi respon spontan dan reaktif yang umumnya terjadi pada modal sosial dan aset ekonomi. Dengan menambah pekerjaan informal dan menunda pendidikan serta layanan kesehatan dapat menambah konsumsi pangan.

2.6. Ketahanan sosial ekonomi

Dalam sebuah komunitas, ketahanan bisa dipandang sebagai kemampuan anggota yang ada di dalamnya agar memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membuat perkembangan di lingkungan perubahan, ketidakpastian, hal tidak terduga, dan kejutan (Daniel & Fernandes, 2024). Penelitian oleh (Daniel & Fernandes, 2024) menjelaskan bahwa otoritas pemerintah sering mengabaikan aktivitas lokal yang menentukan pengelolaan dalam sebuah dampak perubahan, dan bagi masyarakat lokal terjadinya pembatasan akses untuk memiliki pengetahuan ilmiah yang sangat diperlukan guna memahami dan menerapkan langkah adaptasi. Kesenjangan dalam hal ini dianggap sebagai hambatan utama untuk meningkatkan pendekatan ketahanan.

Kemampuan dalam pemberdayaan sebuah komunitas sering dilihat dari jumlah anggota komunitas, hal ini agar komunitas dapat berkembang dan menghadapi peristiwa perubahan tidak terduga, karena komunitas yang berdaya akan lebih mampu beradaptasi terhadap tekanan dan perubahan serta menjadikannya pembangunan yang diinginkan, fenomena ini juga bisa dikaitkan dengan Resilience Theory atau Teori Ketahanan yang dikemukakan oleh Norris et al., (2008) dalam bidang sosial atau komunitas.

2.7. Teori Perlindungan Sosial (Social Protection Theory)

Teori ini awal dikemukakan oleh Amartya Sen pada tahun 1981 dengan pembahasan mengenai *capability approach* atau kemampuan pendekatan, dengan menekankan poin kerentanan, akses terhadap sumber daya, keadilan sosial, dan hak atas kesejahteraan dimana sebuah kemiskinan tidak hanya

kekurangan pangan tetapi juga akses dan hak sosialnya sebagai masyarakat yang membutuhkan dorongan untuk bertahan hidup.

Pada tahun 2016 seorang pakar bernama Armando Barrientos mengembangkan Teori Perlindungan Sosial modern dan menegaskan serta mengkaitkannya dengan kerangka kebijakan pemerintah yang operasional seperti peran negara untuk memberi perlindungan bagi kelompok rentan, dan pembangunan sosial berkelanjutan pada negara berkembang serta dampak sosial-ekonomi dari program bantuan sosial.

Dengan kemunculan lembaga-lembaga kesejahteraan yang bertujuan menangani kemiskinan dan mendorong inklusi merupakan langkah perluasan dari tanggung jawab pemerintah (Barrientos, 2016). Dengan meningkatnya kemiskinan dan kerentanan serta transformasi ekonomi yang cepat di negara-negara transisi, maka dari itu dengan membangun lembaga yang kuat dan stabil berarti sudah dalam tahap proses pengurangan dan pencegahan bagi kemiskinan dan kerentanan. Peta yang ditujukan pada perlindungan sosial mengarah pada intervensi kebijakan berkelanjutan yang menganggap bahwa kemiskinan dan kerentanan merupakan multidimensi dengan menekankan risiko, hak dan kebutuhan lainnya. Dengan pemberdayaan, masyarakat sudah menciptakan proses kendali yang besar atas lingkungannya (Saleh & Mujahiddin, 2020) Pada akhirnya peran pembangunan yang luas akan memberikan perlindungan sosial untuk negara berkembang yang fokusnya sudah pasti pada pengurangan kemiskinan.

2.8. Teori Modal Sosial (Social Capital Theory)

Teori ini awalnya dikenalkan oleh Robert D. Putnam pada tahun 1993. Robert membahasnya pada buku yang diterbitkan berjudul *Making Democracy Work: Civic Tradition in Modern Italy*, modal sosial dibahas dengan mengkaitkannya pada kinerja pemerintahan daerah seperti program yang sedang berjalan serta partisipasi sipil dalam melaksanakan program tersebut. Dari kepercayaan sosial yang meningkat yang termasuk dalam modal sosial, dengan itu wilayah yang modal sosialnya tinggi akan memiliki institusi lebih efektif.

Pada tahun 2012, Daniel P. Aldrich berkontribusi dalam fondasi isi Teori Modal Sosial. Aldrich mengembangkannya dalam sebuah buku berjudul *Building Resilience : Social Capital in Post-Disaster Recovery*, Aldrich membahas resiliensi komunitas dan menghubungkannya dengan modal sosial serta berpendapat modal sosial cenderung pada pemulihan pascabencana daripada bantuan finansial semata. Aldrich juga mengalihkan fokus teori demokrasi Putnam ke resiliensi dan survival komunitas, dimana suatu komunitas tidak hanya bergantung pada lembaga tapi juga memiliki keinginan untuk berkembang dengan cara masing-masing dengan bantuan dan dorongan institusi yang kuat.

Melalui media massa yang merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi masyarakat dan apa saja yang disajikan oleh media, maka masyarakat akan mengingatnya yang merupakan salah satu dampak adanya gambaran realitas (Hardiyanto et al., 2023). Interaksi yang baik bisa secara

langsung maupun melalui media yang disiarkan atau diterbitkan (Sigit Hardiyanto et al., 2023). Saat ini pun komunikasi online juga semakin dominan dalam hal interaksi (Hardiyanto et al., 2023) maka dari itu tidak ada salahnya memanfaatkan sumber daya yang dapat kita gapai untuk mendapatkan suatu informasi.

BAB III

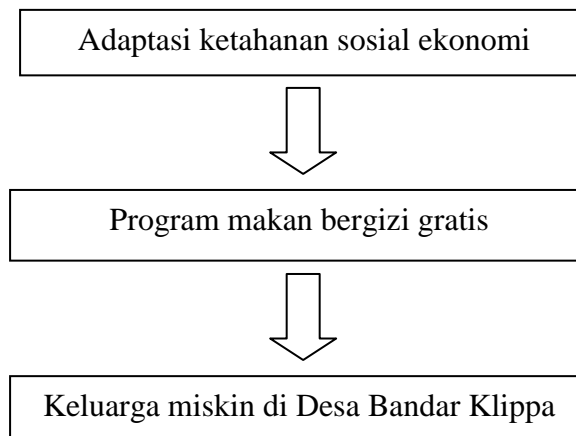
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data yang berhubungan langsung dengan target atau objek dari penelitian. Di dalam penelitian Kualitatif, peneliti dilibatkan langsung dengan situasi dan fenomena sesuai yang diteliti. Memahami suatu konteks permasalahan dan dideskripsikan secara mendalam, detail dan rinci merupakan tujuan dari penelitian Kualitatif.

3.2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

3.3. Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

- a. Adaptasi merupakan proses bagi individu atau kelompok untuk menyesuaikan pada lingkungan yang telah berubah, tidak hanya lingkungan, perubahan juga bisa terjadi pada ekonomi, budaya maupun alam. Dalam proses adaptasi ini, individu atau kelompok harus berusaha dalam penyesuaian cara berpikir, bertindak dan bertahan hidup agar dapat tetap menjalankan fungsi ditengah keterbatasan dan tekanan.
- b. Ketahanan sosial ekonomi adalah kemampuan masyarakat untuk bertahan ditengah guncangan yang mampu menekan adaptasi pada perubahan sosial ekonomi dimana ketahanan tersebut berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengakses sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Keluarga miskin merupakan rumah tangga yang situasi ekonominya berada dalam kondisi terbatas. Kondisi pada keluarga miskin ditandai dengan rendahnya pendapatan dan akses untuk meningkatkan sumber daya serta menjamin kesejahteraan hidup.
- d. Program makan bergizi gratis merupakan program bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu terkhususnya untuk anak-anak yang masih sekolah dan memiliki keluarga dengan pendapatan terbatas. Program ini diciptakan untuk membantu mengurangi angka stunting dan kemiskinan yang saling berkaitan di Indonesia, dimana masalah sosial tersebut menjadi permasalahan krusial jika tidak diperhatikan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian merupakan suatu pengelompokan objek, data, fenomena dan konsep yang sudah tersusun, fungsi dari kategorisasi adalah untuk memudahkan fokus penelitian dalam mengambil data yang diperlukan serta menyederhanakan informasi penelitian.

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Adaptasi ketahanan sosial ekonomi keluarga miskin	<ul style="list-style-type: none">• Penyesuaian pendapatan• Mencari pekerjaan tambahan• Memanfaatkan bantuan sosial• Mengurangi biaya non-pokok
2.	Program makan bergizi gratis	<ul style="list-style-type: none">• Gizi makanan• Jenis makanan• Ketepatan waktu makan

Sumber : Hasil Olah : 2026

3.5. Narasumber

Adapun narasumber dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, mereka adalah 6 orangtua siswa penerima MBG dan 1 kepala lingkungan Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara. Pengambilan narasumber menggunakan teknik Purposive, di mana sebanyak 6 orangtua siswa penerima MBG ini masuk ke dalam kategorisasi penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek dan peristiwa yang diteliti secara sistematis untuk mengetahui kondisi nyata di fenomena lapangan yang sedang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dimana peneliti melewati proses tanya jawab kepada narasumber guna menggali informasi secara mendalam agar mengungkap peristiwa pada fenomena yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menelaah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Misalnya berupa foto, rekaman suara dari informan yang bersifat penting untuk data yang ingin diperoleh, laporan, ataupun catatan resmi yang memiliki peran strategis karena data yang didapat bersifat faktual.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memeriksa dan membahas data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam untuk menyusun dan mengolah data

ke dalam makna yang mudah dipahami. Proses yang dilakukan dalam menemukan data seperti hasil catatan atau rekaman, observasi, wawancara, dan dokumentasi bisa meningkatkan pemahaman peneliti untuk menemukan makna informasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ada 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengambilan data penting dan yang paling pokok untuk dijadikan pembahasan serta menyeleksi data yang tidak perlu dari data mentahan untuk bisa menghasilkan data yang tajam dan terarah.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan proses analisis kualitatif dengan tujuan agar informasi yang telah tersaring bisa ditampilkan dan dijelaskan secara sistematis, dan memungkinkan bagi peneliti untuk menampilkan tabel, gambar, atau grafik.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan peneliti harus sudah memahami data yang sudah diseleksi untuk bisa dijelaskan. Dengan memverifikasi dan memikirkan kembali selama penulisan serta meninjau catatan yang diperoleh di lokasi agar

dapat dijabarkan secara intersubjektif, itu akan menjadi langkah untuk menentukan pembahasan selanjutnya.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2025 hingga 20 Mei 2026 di lokasi Desa Bandar Klippa, Deli Serdang Sumatera Utara.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu Desa Bandar Klippa yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki total keseluruhan penduduk berjumlah 37,772 jiwa dengan luas wilayah 1,828,4 Ha. Mayoritas pekerjaan penduduknya yaitu kuli bangunan dan buruh. Beberapa Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Bandar Klippa yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Bandar Setia
- Sebelah Selatan : Desa Amplas
- Sebelah Barat : Desa Bandar Khalipah
- Sebelah Timur : Desa Sei Rotan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini bertujuan untuk membahas penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga miskin penerima program makan bergizi gratis (MBG) di Desa Bandar Klippa, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Analisis yang didapat di lapangan bahwa peneliti menemukan banyak masyarakat mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Penelitian ini juga akan membahas tentang bagaimana adaptasi masyarakat terhadap munculnya program MBG yang tujuannya untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan makanan anak-anak khususnya anak yang masih bersekolah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengobservasi lapangan, pengumpulan data yang terjadi di lapangan menggunakan wawancara mendalam kepada narasumber. Teknik yang digunakan dalam wawancara kepada informan ialah menggunakan purposive sampling dimana peneliti memilih sendiri narasumber yang masuk kriteria penelitian dan pertanyaan yang harus ditanyakan. Data dan informasi yang telah didapatkan kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk melihat adaptasi ketahanan sosial ekonomi keluarga miskin penerima MBG di Desa Bandar Klippa.

Desa Bandar Klippa rata-rata masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai kuli dan asisten rumah tangga. Sebagai Desa yang masyarakatnya memiliki

pendapatan cenderung rendah, Desa ini terpilih untuk objek sebagai penerima MBG agar membantu para orangtua untuk memenuhi makanan anak-anaknya yang masih bersekolah. Pada dasarnya program MBG ini diadakan untuk membantu rakyat kecil yang kesusahan untuk memenuhi makanan sehari-harinya.

Berawal dari kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi pada rakyat Indonesia, tidak mampu mencari pekerjaan akibat keterbatasan ilmu karena tidak dapat menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang yang seharusnya. Rantai kemiskinan yang terjadi ini membuat presiden ke – 8 Prabowo Subianto inisiatif melakukan program yang bermanfaat untuk membantu masyarakat Indonesia agar terpenuhinya dari sisi kesehatan yang harus diperhatikan saat tumbuh kembang seorang anak, dimana kesehatan penting untuk seorang anak terutama yang masih bersekolah.

4.1.1. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 7 orang yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu masyarakat desa yang anaknya menerima program MBG di sekolah dan memiliki pendapatan yang rendah serta tokoh masyarakat. Teknik yang digunakan dalam wawancara kepada informan ialah menggunakan purposive sampling dimana peneliti memilih sendiri narasumber yang masuk kriteria penelitian dan pertanyaan yang harus ditanyakan. Tabel di bawah ini merupakan biodata dari narasumber yang peneliti lakukan.

Tabel 4.1
Data Narasumber

NO.	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1.	Fitri Handayani	39 Tahun	Perempuan	SMA	Buruh pabrik
2.	Ummi Kalsum	42 Tahun	Perempuan	SMA	ART
3.	Sarifah Hanim	36 Tahun	Perempuan	SMK	Cleaning service
4.	Sri Yanti	50 Tahun	Perempuan	SMP	Kader Desa
5.	Susana	41 Tahun	Perempuan	SMK	Produksi Pancake
6.	Jamila	30 Tahun	Perempuan	SMA	Guru ngaji
7.	Supryanto	52 Tahun	Laki-laki	SMA	Kepala Dusun

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

4.1.2. Penyesuaian Pendapatan

Dalam pengeluaran kebutuhan sehari-hari, dengan pendapatan di bawah UMR (upah minimum rupiah). Masyarakat Desa Bandar Klippa memiliki bagian-bagian tertentu untuk bisa menghemat kebutuhan sehari-hari. Hasil pendapatan yang diterima dari suami, seringkali tidak dapat untuk menutupi kebutuhan lain. Dari pendapatan tersebut, biasanya hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, kebutuhan rumah dan uang saku anak untuk sekolah. Pembagian-pembagian yang dilakukan oleh istri atau sebagai ibu rumah tangga dalam menyesuaikan pendapatan yang diterima haruslah dapat memenuhi semua kebutuhan pengeluaran, cukup ataupun tidak.

Umumnya pembagian pendapatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga seringkali masuk ke dalam kategori kebutuhan rumah tangga seperti biaya listrik, belanja kebutuhan pokok di pasar, dan juga kebutuhan sekolah anak.

Namun karena pendapatan yang rendah, ibu rumah tangga sering kesulitan untuk pembagian-pembagian tertentu yang masih masuk ke dalam kebutuhan pokok seperti pangan. Karena harga kebutuhan pokok di pasar yang sering naik harganya, membuat para ibu rumah tangga hanya membeli sedikit dari jumlah yang seharusnya dan berakhir kekurangan untuk anggota keluarga di rumah. Karena kekurangan tersebut, ibu rumah tangga sering memasak makanan seadanya, biasanya mie instant yang dimakan dengan nasi.

Hal ini disebutkan pada salah satu informan Ibu Fitri mengatakan jika ia sering merasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok karena harga bahan pokok yang sering naik di Pasar.

“Karena sayur sama ikan di Pasar mahal udah gitu ga banyak pilihannya, ibu jadi jarang belanja, kalau belanja paling beli sayur, ikan dan telur sedikit aja, beli nugget dan sosis untuk tambahan makan atau bekal anak-anak ibu, tapi biasanya kalau bekal lebih sering ibu bawain nugget daripada telur, karena anak ibu suka kali sama nugget, mau dia makan bekalnya, kalau ibu bawain sayuran gitu gamau, padahal ibu masakinya enak.”

Bekal yang biasanya dibawakan orangtuanya ke sekolah anaknya berupa nugget atau sosis. Dimana makanan tersebut jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan sering, tidak baik untuk kesehatan anak. Saat anak mendapatkan nutrisi yang tepat, otak dapat berfungsi secara maksimal dan bisa meningkatkan pembelajaran.

4.1.3. Mencari Pekerjaan Tambahan

Tingkat ketimpangan ekonomi yang tinggi dan akses untuk mendapatkan makanan bergizi menjadi tantangan besar terutama bagi keluarga pra-

sejahtera. Masyarakat Desa Bandar Klippa memiliki pekerjaan tambahan untuk dapat membantu pendapatan yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

Pekerjaan tambahan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga. Banyak para ibu rumah tangga yang bekerja untuk pekerjaan utama dan melakukan pekerjaan tambahan juga di rumah. Menurut salah satu informan Ibu Susana yang melakukan pekerjaan tambahan hanya pada waktu pagi hari hingga paruh hari, hasil dari pekerjaan baby sittersnya sangat membantu untuk menambah pendapatan suami dimana pendapatan mereka berdua mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Ibu Susana beranggapan bahwa :

“Untuk gaji dari jaga anak itu membantu kali buat nambah-nambah uang yang dikasih dari suami, suami biasanya ngasih uang itu cukup untuk listrik, tabungan sekolah anak sama belanja sayur, tapi kalau suami belum gajian biasanya pake duit simpanan ibu dulu, nanti setelah suami gajian baru uangnya diganti sama suami, karena kan ibu juga nabung kalau sewaktu-waktu perlu duit darurat bisa pake uang ibu dulu, saling menutupi.”

Saat ini peran ibu rumah tangga tidak hanya berbasis domestik, banyak dari mereka yang mencari pekerjaan tambahan untuk bisa membantu bahkan menambah pendapatan dari suami yang kurang untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Dari peran ganda yang dimiliki ibu rumah tangga ini biasa disebut adaptasi tingkat individu dimana kemandirian masyarakat tercipta dalam strategi beradaptasi pada rumah tangga.

Ketika sebuah komunitas mampu memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki digunakan untuk bertahan, beradaptasi dan bangkit dari gangguan. Peran ganda yang dimiliki oleh ibu rumah tangga patut diapresiasi

karena ibu rumah tangga yang bekerja dan memiliki pekerjaan tambahan mampu mengoperasikan dengan baik waktu dan tenaganya.

Bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga tentunya sulit, apalagi ketika diwaktu yang bersamaan dipagi hari harus mengurus anak untuk berangkat sekolah. Biasanya harus menyiapkan seragam sekolah dan bekal. Berdasarkan pernyataan dari informan Ibu Fitri, Ibu Fitri bekerja sebagai buruh pabrik yang jam kerjanya pagi berdekatan dengan waktu anaknya sekolah. Biasanya ketika anak selesai diantar ke sekolah, Ibu Fitri menunggu giliran diantar ke tempat kerja oleh suami.

“Ibu masuk kerja jam 8, anak-anak yang satu masuk jam 7 yang satu lagi 7:30, jadi masih ada waktu ibu buat nunggu. Kalau ditanya kenapa ibu kerja ya karena dari suami kurang, biaya sekolah anak mahal karena yang satu swasta yang satu negeri tapi uang sekolahnya tetap mahal, gaji ibu juga kadang bantu nutupin untuk sekolah anak dan nambah uang jajan anak.”

Sebagai orangtua tentunya tidak ingin jika anaknya tidak berhasil, dengan minimal menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas. Penghasilan tambahan dari segi ekonomi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan anak dan merasa siap ketika menghadapi kondisi darurat.

4.1.4. Memanfaatkan Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan kerangka kebijakan pemerintah yang operasional untuk memberi pertolongan pada kelompok rentan. Bantuan sosial memiliki berbagai jenis dan variasi jumlah yang didapatkan berbeda-beda setiap pemberian. Terdapat jenis bantuan sosial yang sering diterima ibu

rumah tangga yaitu Program Prakerja. Program ini merupakan kebijakan berupa semi bantuan sosial yang dilakukan pemerintah untuk masyarakat rentan dan bisa meningkatkan kompetensi. Selain itu, program ini juga termasuk kategori pemberdayaan dimana masyarakat harus mengikuti pelatihan keterampilan yang sudah disediakan diplatform digital. Oleh karena itu, program ini tidak hanya membantu masyarakat dari sisi finansial tetapi juga melatih kompetensi individu. Di sinilah peran negara untuk membuktikan dalam memberikan perlindungan untuk kelompok rentan dengan kebijakan yang diciptakan pemerintah bersifat operasional berupa program bantuan sosial.

Menurut informan bernama Ibu Ummi Kalsum, bantuan sosial yang diterima sangat efektif untuk kebutuhan sehari-hari. Karena jumlah yang diterima cukup besar baginya. Mampu menambah gaji yang diterima dan juga dari jumlah nominal yang diterima Ibu Ummi, dipakai untuk kebutuhan makanan dirumah.

“Kalau bantuan sosial saya pernah dapat dari prakerja hari itu, nominalnya perbulan 300 ribu, dapat selama 3 bulan. Tapi di 3 bulan itu aja, udahnya engga ada dapat lagi. Uangnya juga dipakai untuk kebutuhan dirumah terutama untuk makanan anak-anak. Kalau untuk ke sekolah palingan cukup untuk beli buku aja.”

Sayangnya program semi bantuan sosial ini tidak berjangka panjang, walaupun bantuan ini sangat membantu bagi para ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan kompetensi sekaligus mendapat insentif dari program bantuan sosial yang dilakukan pemerintah. Walaupun bantuan sosial bisa juga berdampak negatif bagi penerimanya, dengan memiliki kelemahan pada

program tersebut yaitu ketergantungan masyarakat terhadap program membuat masyarakat semakin rentan dan berakhir tidak memiliki ekonomi yang stabil. Karena pada dasarnya program bantuan sosial merupakan sarana untuk membantu keluarga pra sejahtera. Tetapi untuk jenis semi bantuan sosial pra kerja ini tidak memiliki sisi kelemahannya justru memiliki kekuatan dan berakurasi tinggi dalam mendorong kompetensi yang dimiliki individu.

Dalam program MBG yang saat ini sedang dijalankan juga memiliki pengaruh cukup besar bagi anak-anak. Pada dasarnya program MBG ini memiliki tujuan di dunia kesehatan dimana kesehatan sangat penting untuk pertumbuhan seorang anak. Fokus utama dalam program ini adalah untuk menurunkan angka stunting serta meningkatkan fokus belajar anak di sekolah.

Menurut informan Ibu Sri Yanti, program MBG ini sangat membantunya untuk memenuhi makan siang anaknya. Ibu Sri Yanti beranggapan bahwa bantuan sosial ini baginya mencakup kebutuhan pokok pada makanan dan kesehatan.

“MBG ini kalau bagi ibu bermanfaat sekali, karena anak ibu tipe yang susah makan harus disuapin baru mau makan, kalau disekolahnya kan dapat mbg makannya ramai-ramai dengan teman lainnya. Padahal biasanya juga bawa bekal tapi malah dibawa pulang lagi ke rumah. Kata dia menunya enak dan makan ramai-ramai dengan teman-teman seru di dalam kelas. Untuk kesehatannya karena anak ibu ada penyakit maag jadi makan gabisa telat-telat kali, kalau telat maagnya kambuh.”

Saat ini penyakit maag tidak pandang usia. Bahkan anak SMP pun bisa mengidap penyakit tersebut akibat memakan makanan sembarangan dan pedas yang berlebihan sehingga lambung rusak. Informan Ibu Sarifah Hanim setuju

bahwa menu yang disediakan oleh pihak SPPG untuk dibagikan kepada anak-anak sekolah sudah memenuhi standard dan kebutuhan gizi.

“Anak Ibu suka MBG nya, setiap hari dia cerita kalau mbgnya enak mak, dapat susu juga, anak ibu suka kali sama susu, itu kan termasuk untuk tumbuh kembang anak, dirumah dia gapernah minum susu lagi di umur yang sekarang, cuma pas bayi ajalah. Tapi kalau untuk kualitas buahnya menurut saya kurang, karena kecil buahnya, cuma ga asam, manis juga tapi kurang ukurannya untuk ukuran pemenuhan gizi.”

Hambatan ini cukup signifikan karena masih adanya ketidakseimbangan dalam pembagian komposisi nutrisi yang diberikan untuk makanan anak-anak yang tumbuh kembangnya perlu diperhatikan. Mengenai hal dari menu yang disediakan oleh MBG seringkali didominasi dengan karbohidrat seperti nasi dan kandungan protein hewani serta sayuran, untuk buah-buahan yang disediakan belum memenuhi berdasarkan standar gizi.

Ketika kepercayaan sosial meningkat dalam program pemerintah dan kinerjanya maka masyarakat mempunyai bantuan dan dorongan institusi yang kuat untuk mengingat dampak gambaran realitas.

Dampak dari penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin sangat beragam, salah satu dampaknya yaitu pemenuhan gizi untuk pengurangan tingkat stunting. Penyaluran ini dapat dilihat dari proses pemberiaan makanan bergizi yang disalurkan pemerintah melalui sekolah-sekolah yang dapat kita lihat di Desa maupun di perkotaan. Bukan hanya menyalurkan dari sekolah namun masyarakat Desa yang terdata sebagai balita maupun ibu menyusui juga mendapatkan bantuan makan bergizi gratis ini. Dari berbagai upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat stunting pada anak, hal ini juga dapat

dilihat dari dampak makan bergizi gratis ini melalui pendapat dari penerima bantuan terhadap dampaknya kepada mereka. Dari wawancara dengan Ibu Jamila memberikan tanggapan bahwa;

“Menurut saya program Makan Bergizi Gratis ini berpengaruh tetapi anak-anak sekarang walaupun makan siang tetapi jajan juga. Namun saya lihat walaupun jajan, tetapi uang jajannya tetap bersisa tidak seperti sebelum mendapatkan MBG, jadi uangnya bisa ditabung atau untuk jajan keesokan harinya, jadi lumayan hemat.”

Adapun pandangan dari Ibu Jamila melihat dampak dari program ini terhadap anaknya yang bersekolah, ia melihat bahwa program MBG ini hanya berdampak terhadap pengeluaran dari uang sakunya. Pendapat lain yang diberikan oleh Ibu Sarifah Hanim bahwa:

“Menurut saya MBG ini kurang efektif, saya beranggapan kalau program ini lebih baik di alihkan ke yang lainnya seperti ke uang sekolah gratis atau diberikan dalam bentuk uang tunai dari sekolahnya setiap hari seperti membagikan MBG pada umumnya hanya saja bentuknya uang, tapi yang ditakutkan kalau bentuknya uang akan hilang dari saku anak entah itu jatuh atau gimana. Tapi bisa juga semisal dialihkan, saran saya langsung kasih ke orangtuanya.”

Anggapan serupa diberikan oleh Ibu Ummi Kalsum yang mengatakan bahwa program MBG ini tidak begitu berdampak terhadap anaknya, dari wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum mengatakan bahwa:

“Pendapat saya dari berita akhir-akhir ini tentang program MBG yang mana program ini mau dialihkan ke uang tunai bagi siswa-siswa, ya saya merasa bahwa program MBG ini kurang efektif jadi saya mendukung bahwa MBG ini seharusnya di alihkan ke uang tunai maupun langsung kesekolah melalui spp gratis.”

Dalam penemuan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pendapat masyarakat miskin terhadap penyaluran dan efektifitas dimana dampaknya

dapat dirasakan secara langsung oleh penerimanya. Dampak dari berbagai narasumber seperti dari Ibu Sarifah Hanim dan juga Ibu Ummi Kalsum mengatakan hal serupa bahwa dampak program ini kurang efektif dari penyaluran maupun bentuk makanan yang diberikan. Adanya harapan warga terhadap penyaluran program ini dialihkan ke uang tunai maupun sekolah gratis.

4.1.5. Mengurangi Biaya Non-Pokok

Dalam hal penghematan tentunya sudah menjadi rutinitas ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan dari pemasukan hingga pengeluaran. Perhitungan yang tajam diperlukan supaya tidak terjadinya selipan dana yang membuat pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang. Pentingnya untuk menjaga keseimbangan ekonomi agar kestabilan yang dikeluarkan lebih efisien, salah satunya dengan cara mengurangi biaya non-pokok.

Menanggapi tentang pengurangan biaya non-pokok, Ibu Sarifah Hanim mengatakan bahwa dengan cara mengurangi biaya yang tidak perlu seperti keseringan berkunjung ke tempat hiburan dan pembelian barang yang bersifat konsumtif dapat mengurangi biaya non-pokok.

“Kalau jalan-jalan ibu udah jarang kali, karena anak ibu yang paliing kecil juga udah mulai mau persiapan masuk sekolah, banyak kebutuhan yang perlu disiapkan. Yang lebih penting dulu dikerjakan dan diselesaikan, sekiranya kalau udah agak senggang waktu dan uangnya udah cukup stabil baru jalan-jalan itupun sesekali aja hilangin stres, kalau sering-sering nanti yang ada malah makin habis lagi duitnya dan kurang untuk kebutuhan sekolah ketiga anak ibu.”

Dengan cara mengurangi biaya yang tidak penting, hal itu dapat kita alihkan ke yang lebih prioritas atau sewaktu-waktu memerlukan dana darurat

yang waktunya tidak dapat diprediksi. Di samping itu, pengurangan biaya non-pokok dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpikir tentang finansial yang perlu dibatasi antara kebutuhan dan juga keinginan.

Pendapat dari informan lain yaitu Ibu Sri Yanti mengatakan jika ia berkebun untuk mengurangi biaya pembelian bahan pokok di Pasar, terkadang bahan pokok yang ada di kebunnya ketika dijual di Pasar harganya lumayan untuk ukuran sebuah sayuran, bisa untuk beli bahan pokok yang lainnya.

“Ibu ada kebun sayuran di belakang dan samping rumah, memang ini ga mengurangi biaya non pokok, tapi dari berkebun ini ibu bisa metik sayurannya ga beli lagi di pasar, jadi di Pasar tinggal beli untuk bahan bumbu aja kaya cabainya, cabai kan kadang naik turun harganya, lumayan kalau ga beli sayuran lagi, bagian uang yang beli sayuran bisa untuk nambah beli ikan.”

Hal ini mempengaruhi Ibu Sri Yanti dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, dengan cara menghemat pengeluaran yang semestinya namun karena adanya kebun sayur membantunya untuk menyisihkan sebagian uang untuk fungsi pembelian bahan pokok lainnya.

4.1.6. Gizi Makanan

Program Makan Bergizi Gratis di Desa Bandar Klippa sudah disalurkan selama 5 Bulan lamanya, waktu ini sudah sedikit menjawab apa saja tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap program MBG ini. Berdasarkan observasi, menu MBG juga ditanggapi oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu kepala Dusun Desa Bandar Klippa Bapak Supryanto mengenai buah-buahan yang ukurannya tidak layak dibagikan kepada anak-anak disekolah karena belum memenuhi standar gizi.

“Untuk makanannya udah bagus di sini, bisa dibilang masuk ke standar gizi dari segi lauk sayuran tapi memang kalau buah-buahannya kurang memadai, kecil kali soalnya. Saya dan ibu sering dapat cerita buah MBG nya kecil, kadang asam. Itu kan ga baik ya buat kesehatan perut apalagi asam-asam gitu kita gatau perut anak-anak kuat apa gak.”

Penyaluran bantuan kepada masyarakat melalui program MBG menjadi salah satu program pemerintah yang berfokus kepada peningkatan gizi di kalangan siswa-siswi melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penyaluran makan bergizi ini disalurkan melalui sekolah-sekolah kepada siswa-siswinya, ibu menyusui, balita dan juga masyarakat miskin. Hal ini bertujuan untuk menurunkan tingginya angka stunting di kalangan masyarakat Indonesia.

Dalam hal penyaluran yang telah dilaksanakan, pengaruh program MBG dalam kebutuhan sehari-hari pada masyarakat Desa Bandar Klippa cukup efektif dari segi pemenuhan makan siang anak-anak di sekolah. Namun Bapak Supryanto mengatakan jika untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari tentunya tidak efektif, karena program MBG ini hanya berbentuk pembagian makan siang.

“Kalau pengaruhnya untuk membantu kebutuhan keluarga tentunya tidak, karena MBG ini kan cuma makan siang saja, bukan makan yang kaya kita biasanya sarapan, makan siang dan makan malam. Jadi MBG ini hanya memfasilitasi untuk makan siang saja biar anak-anak ga jajan sembarangan atau ngurangin jajannya di sekolah karena udah kenyang makan.”

Salah satu tujuan adanya program MBG ini merupakan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga seperti penghematan uang saku anaknya atau anaknya yang memiliki sisa uang saku karena adanya MBG di sekolah seperti

yang dikatakan Bapak Supryanto. Hal ini merupakan awal langkah kecil untuk menjadikan anak-anak berhemat sekaligus menjaga makanan yang dikonsumsinya.

4.1.7. Jenis Makanan

Salah satu yang diperhatikan oleh anak-anak di Desa Bandar Klippa tentunya jenis makanan yang dibagikan setiap hari ke sekolahnya, antusiasme yang dirasakan anak-anak saat menunggu kedatangan menu MBG setiap harinya membuat Bapak Supryanto mengatakan bahwa :

“Anak-anak paling suka tuh nunggu mobil MBG datang, karena kepo menu hari ini apa padahal ya sama kaya biasanya, kalau susu ada setiap hari Jumat dan Sabtu saja, kalau dulu awal-awal susu ada setiap hari, sekarang seminggu hanya dua kali. Menu lauk pauknya juga lebih sering ayam dan ikan tapi tidak setiap hari, pasti 2 hari sekali ganti antara ikan, ayam dan telur untuk proteinnya.”

Dari segi protein memiliki kestabilan dalam penyaluran serta karbohidrat yang mendominasi setiap harinya tidak pernah putus yaitu nasi beserta lauk pauknya yang mengandung vitamin seperti vitamin A yang ada pada brokoli dan wortel, vitamin K yang ada pada bayam serta serat lainnya. Pada jenis makanan tertentu yang selalu menarik perhatian penerima MBG ini merupakan ayam dan susu, karena dari menu ayam dapat dimasak beraneka ragam, hal ini di konfirmasi oleh Bapak Supryanto mengatakan :

“Anak-anak yang dapat MBG itu senang sekali kalau dapat menu ayam, karena ayamnya banyak variasinya, kadang digoreng krispi kadang juga ayam goreng *fillet* yang ga ada tulangnya itu digoreng krispi, ayam semur juga pada suka. Pas di hari pembagian susu kotak paling senang, karena kadang kebetulan menu MBG nya ayam dibarengin dengan susu, kedua menu itu yang paling favoritnya anak-anak penerima MBG”

Dengan memiliki makanan favorit pada anak-anak dapat meningkatkan pola makan anak, di masa pertumbuhannya, makanan favorit sangat memengaruhi keinginan yang tinggi untuk menantikan waktu makan yang tepat. Tidak selalu tentang makanan favorit menjadi negatif, jika orangtua dapat mengontrol makanan anaknya, maka perlahan anak akan mengarahkan dirinya untuk memakan makanan sehat.

4.1.8. Ketepatan Waktu Makan

Pengaruh ketepatan waktu makan pada anak dapat meningkatkan kesehatan metabolisme. Dimana hal tersebut sangat memengaruhi apalagi bagi anak yang sedang bertumbuh kembang. Dalam wawancara dengan Bapak Supryanto mengatakan bahwa keterlambatan pembagian MBG kepada anak-anak tidak pernah terjadi di Desa Bandar Klippa.

“Untuk MBG yang dibagikan itu ga pernah telat dan selalu tepat waktu karena selain SPPG nya juga punya jam kerja, penerima MBG nya juga ga boleh telat menerima karena bakal telat makan juga kan, apalagi dibagikan selalu jam istirahat dimana jam-jamnya anak-anak sudah lapar, jadi MBG duluan datang sebelum anak-anak jajan.”

Sebagai pemenuhan tujuan MBG yaitu untuk member makanan bergizi yang layak bagi anak-anak, Desa Bandar Klippa sudah cukup baik pada segi waktu penyaluran, adapun kenyamanan yang dirasakan para penerima MBG ini mengenai ketepatan waktunya orangtua merasa nyaman karena makan siangnya sudah disediakan di sekolah tanpa khawatir tidak membawa bekal dari rumah

4.2. Pembahasan

Dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Qomarrullah (2025) Program MBG memiliki dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan siswa, tetapi perlu strategi kebijakan yang lebih kuat untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Penelitian yang dilakukan oleh Herniati & Idawati (2025) Makan Bergizi Gratis (MBG) berperan krusial melampaui sekadar peningkatan taraf kesehatan dan gizi masyarakat. Di sektor pendidikan, inisiatif ini terbukti efektif dalam meminimalisir angka absensi, mempertajam fokus siswa di kelas, serta mengoptimalkan prestasi akademik. Secara simultan, program ini menggerakkan roda ekonomi kerakyatan dengan memprioritaskan komoditas pangan lokal dan meningkatkan keterlibatan aktif warga demi menjaga kontinuitas program.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Trisno Aji (2025) dari hasil penelitian melihat bahwa pelaksanaan program Makan Gratis memicu dilema terkait sumber pendanaan dan urutan prioritas pembangunan. Masih menjadi pertanyaan besar apakah program ini lebih penting daripada menangani isu-isu krusial lain seperti kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan mutu pendidikan yang membutuhkan perhatian anggaran serupa. Dari hasil penelitian terdahulu dimana penelitian yang peneliti lakukan melihat bahwa program makan bergizi gratis ini berdampak bagi siswa-siswi, balita, ibu menyusui maupun masyarakat miskin namun kurangnya efektifitas dalam

penyaluran makan bergizi gratis ini mengakibatkan banyaknya penerima merasa bahwa program ini lebih baik dialihkan ke program yang lebih berdampak yaitu sekolah gratis maupun penyaluran dalam bentuk tunai.

Berdasarkan teorinya Norris et al., (2008) jika sebuah komunitas mampu mempertahankan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu kelompok ataupun individu, sumber daya yang dimiliki ini digunakan untuk bertahan, beradaptasi dan bangkit dari suatu gangguan ataupun perubahan dalam lingkungan. Sama halnya dengan kemunculan program MBG ditengah-tengah masyarakat yang tengah menghadapi kerentanan ekonomi dan masalah gizi, pada informan-informan di atas rata-rata memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan sehingga sulit untuk memperhatikan makanan apa saja yang dikonsumsi oleh seorang anak, dengan adanya MBG ini para ibu rumah tangga merasakan hanya sedikit kekhawatiran terhadap pola konsumsi anaknya disekolah.

Salah satu kewajiban negara adalah memberikan perlindungan kepada rakyatnya, kondisi ekonomi masyarakat tidak bisa disama ratakan dengan begitu membuat rakyat menjadi sejahtera merupakan salah satu tugas negara dimana tugas tersebut bisa dijalankan melalui keberlangsungan program-program keberlanjutan dengan kebijakan dan tujuan untuk dapat membantu rakyat terutama kelompok rentan, program Makan Bergizi Gratis ini merupakan salah satu rancangan yang diniatkan untuk memiliki keberlanjutan dan melihat dampak signifikan beberapa tahun ke depan dalam segi pendidikan sekaligus kesehatan, dalam teorinya Barrientos (2016) mengenai

teori perlindungan sosial modern menyatakan bahwa peran negara dalam memberikan perlindungan terutama kelompok rentan adalah dengan kebijakan yang diciptakan pemerintah bersifat operasional berupa program bantuan sosial.

Unsur kepercayaan masyarakat terhadap program MBG ini akan mempengaruhi terbentuknya fondasi terhadap program yang tengah berjalan, sebaiknya selain menjalankan visi misi program MBG ini, pemerintah juga aktif dalam memberikan modal sosial yang baik serta kebijakan yang mampu membuat program ini dapat dijadikan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini disebutkan oleh teorinya Robert D. Putnam (1993) yaitu teori modal sosial yang menyatakan bahwa ketika masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap suatu program yang dijalankan pemerintah, maka masyarakat tersebut akan merasa terbantu dan memiliki dorongan institusi yang kuat untuk melihat dampak gambaran realitas di lapangan.

Desa Bandar Klippa menjadi salah satu desa yang berda di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang mana desa ini sudah melaksanakan program pemerintah yakni Program Makan Bergizi Gratis (MBG), program ini ditujukan untuk anak-anak, balita, ibu menyusui dan juga masyarakat miskin. Tingginya tingkat stunting dikalangan anak-anak dan juga balita menjadi salah satu faktor utama dalam pengurangan stunting melalui program ini.

Wawancara dengan narasumber yang mana peneliti melihat bahwa dampak dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) beranekaragam dimana hal tersebut dapat peneliti bahas dalam pembahasan penelitian ini,

keberagaman dari dampak dan pendapat masyarakat yang merasakan langsung dampak dari program ini yaitu salah satunya masyarakat miskin di Desa Bandar Klippa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal menyesuaikan pendapatan untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari, dengan rata-rata pendapatan yang diterima setiap bulannya bernominal 1-3 juta rupiah, melonjaknya kenaikan harga bahan pokok di pasar membuat para ibu rumah kebanyakan masih kesulitan dalam membagi-bagi ruang untuk pengeluaran yang perlu diprioritaskan. Karena kebutuhan pangan dan papan belum sepenuhnya tercukupi setiap bulannya.
2. Ketimpangan ekonomi yang terjadi membuat para ibu rumah tangga harus memiliki peran ganda dalam membantu suami mencari pendapatan tambahan serta memiliki pekerjaan tambahan juga di sela-sela waktu. Bukan hanya sekedar memiliki peran ganda namun pengaruh pekerjaan tambahan yang dilakukan sangat bisa menutupi bagian-bagian yang sebelumnya kosong untuk bisa dipenuhi.
3. Bantuan sosial pada dasarnya memang ditujukan untuk kelompok yang rentan, dimana variasi bantuan sosial beragam. Program MBG merupakan salah satu jenis bantuan sosial, bukan hanya bantuan sosial konvensional melainkan investasi jangka panjang untuk kesehatan dan pertumbuhan SDM. Namun ada juga bantuan tunai berupa pelatihan

yang harus diselesaikan dan mendapat insentif yaitu pra kerja, hal ini memengaruhi salah satu informan untuk kebutuhan sehari-harinya. Di sisi yang lain, informan lain juga mengatakan bahwa program MBG cukup berpengaruh dalam kesehatan sesuai dengan tujuan diciptakannya Program Makan Bergizi Gratis. Hal berupa pengeluaran juga dikatakan oleh informan bahwa dengan adanya program MBG ini bisa mengurangi uang saku anaknya dan uang yang tersisa tersebut bisa ditabung dirumah ataupun dijadikan uang saku keesokan harinya.

4. Menghemat dalam sebuah pengeluaran bukan berarti pelit pada hal yang ingin dipenuhi, namun mengurangi biaya yang tidak perlu cukup mempengaruhi untuk membantu memenuhi kebutuhan lainnya dalam keluarga. Dengan mengurangi pembelian barang konsumtif serta hiburan yang berlebihan, maka uang yang tersimpan bisa menjadi alat ketika hal darurat datang yang perlu diselesaikan.
5. Program MBG yang sudah berjalan di Desa Bandar Klippa selama 5 bulanan sudah cukup untuk menemukan tanggapan terhadap masyarakat Desa Bandar Klippa. Menurut kesaksian salah satu Kepala Dusun Desa Bandar Klippa, penyaluran program MBG ini sudah sesuai standar kebutuhan gizi, namun efektivitas terhadap kebutuhan sehari-hari tentunya tidak berpengaruh dikarenakan program MBG ini dibagikan 1x dalam sehari yaitu di waktu siang pada jam makan siang saja, karena umumnya makan dalam kebutuhan sehari-hari berjumlah minimal 3x dalam sehari.

6. Menu makanan merupakan hal yang paling digemari oleh para penerima MBG, disamping itu menu makanan yang enak dan terjaga juga membantu para anak-anak mengatur pola makan yang sehat. Kebiasaan anak-anak yang suka makan makanan yang tidak teratur membuat pola makannya menjadi buruk dan dapat mengganggu kesehatan terutama pencernaan. Dengan orangtua yang dapat mengedukasi anaknya untuk hidup dengan pola makan yang sehat, maka anak tersebut perlahan akan secara mandiri mengalihkan dirinya untuk memulai makan makanan yang sesuai gizi.
7. Pembagian makanan yang disalurkan ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Bandar Klippa tepat pada waktunya, terutama program MBG ini memfokuskan ke jam makan siang anak-anak. Dampak dari ketepatan waktu pembagian ini tentunya memengaruhi kenyamanan dari penerima MBG dari segi waktu makan hingga kesehatan. Tidak memiliki keterlambatan dalam penyaluran ini cukup efektif dan membantu kekhawatiran para orangtua yang anaknya tidak biasa membawa bekal dari rumah.

5.2. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya ruang bagi pendapatan setiap bulannya langsung dibagikan untuk keperluan yang akan mendatang seperti kebutuhan makanan pokok, biaya rumah tangga yang mencakup uang listrik. Menyusun

anggaran bulanan dan memprioritaskan kebutuhan pokok daripada non pokok supaya lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan atau hanya keinginan dan mengakibatkan belanja impulsif.

2. Alasan mencari pekerjaan tambahan tentunya untuk menambah kebutuhan sehari-hari, namun jika pekerjaan tersebut hanya akan menyita waktu istirahat sebaiknya mengurangi pekerjaan tambahan. Banyak pekerjaan tambahan yang bisa dilakukan melalui platform online, dimulai dari hal kecil seperti mengenali dan potensi pada diri sendiri dan keterampilan serta minat dan bakat apa yang diminati. Karena pastinya setiap orang memiliki minat di bidang tertentu yang perlu ditingkatkan.
3. Diharapkan bantuan sosial dapat memiliki jangka yang panjang guna membantu kestabilan untuk kelompok renta, namun perlu digaris bawahi bantuan sosial bukanlah menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Saran dari peneliti adalah pemerintah harus berusaha untuk mengedukasi rakyat tentang usaha mandiri jika itu bantuan tunai serta memanfaatkan uang tersebut untuk membuat usaha kecil-kecilan dari rumah maupun platform online.
4. Lakukan penghematan sesering mungkin untuk keperluan yang tidak perlu, jika ada sesuatu yang masih layak pakai seperti dari kebutuhan sandang dan papan, maka individu bisa mulai belajar untuk menahan diri tidak membeli barang baru karena ketika suatu individu hemat,

uang tersebut akan sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan yang lainnya yang masih masuk ke dalam kategori kebutuhan pokok.

5. Pada Program Makan Bergizi Gratis, gizi makanan yang disalurkan harus ditingkatkan lagi untuk menyesuaikan dengan standar gizi melalui Satuan Program Pelayanan Gizi (SPPG) dalam kualitas makanan yang diberikan sudah cukup baik dari segi lauk pauknya namun untuk segi buah-buahan harus memerlukan monitoring lagi agar buah yang disalurkan juga dapat memenuhi standar gizi.
6. SPPG seharusnya memberikan makanan yang lebih inovatif dan juga kreatif, banyak dari makanan yang bisa dijadikan bahan untuk lebih lagi menarik minat anak-anak supaya anak-anak tersebut semakin bersemangat dan memiliki antusias tinggi dalam menunggu menu MBG serta menjadi motivasi anak untuk melapor pada ibunya dirumah agar memasak makanan yang sama seperti menu MBG.
7. Jika terjadinya keterlambatan dalam hal penyaluran maka perlunya evaluasi serta monitoring ketat untuk SPPG. Karena dampak dari keterlambatan ini juga mempengaruhi kenyamanan penerima, bisa saja jika terjadinya keterlambatan membuat penerima gelisah karena lapar dan tidak fokus pada pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrientos, A. (2016). Justice-based social assistance. *Global Social Policy*, 16(2), 151–165. <https://doi.org/10.1177/1468018116633576>
- Basit, M., & Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i2.105>
- Boari, Y., et al. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Edunomika*, 08(02), 1–23.
- Daniel, A. D., & Fernandes, J. (2024). Promotion of community resilience: does citizens have a role to play? *Local Environment*, 29(8), 987–1003. <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2345621>
- Faridz, F. Al, Agustia, D., et al. (2024). Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Tenaga Kerja. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–22.
- French, S. A., Tangney, C., et al. (2019). Nutrition quality of food purchases varies by household income: The SHoPPER study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6546-2>
- Hardiyanto, S., Khoirul Fahmi, et al. (2023). *Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia*. 8(2), 238–250.
- Herniati, N., & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Aura*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Hossain, B., Shi, G., et al.. (2023). Social vulnerability, impacts and adaptations strategies in the face of natural hazards: insight from riverine islands of Bangladesh. *BMC Public Health*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16497-8>

- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., et al.. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Maifizar, A. (2016). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh (Characteristic and Poverty Phenomenon of Poor Families in Villages of Aceh). *Community*, 2(3), 298–314.
- Maskell, G., Shukla, R., et al.. (2025). Dichotomy or continuum? A global review of the interaction between autonomous and planned adaptations. *Ecology and Society*, 30(1). <https://doi.org/10.5751/ES-15335-300118>
- Nurafifah, A., Amanda Mega Permata, D., et al. (2025). Ketimpangan Sosial Di Indonesia Sebagai Tantangan Nyata Dalam Mewujudkan Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Berdasarkan Sila Kelima Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 217–226.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.6955>
- Ogasawara, K. (2024). *Consumption Smoothing in the Working-Class Households of Interwar Japan*.
- Qomarrullah, R., Suratni, S., et al. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rezky, Y. N., & Arifin, Z. (2020). Strategi Siswa Keluarga Miskin Dalam Mempertahankan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 4 Takalar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(Maret), 81.
<https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13892>
- Saleh, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1105–1113.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.946>

- Suradi, S. (2015). Kebutuhan Pangan Bagi Rumah Tangga Miskin. *Sosio Informa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.86>
- Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Vikhman, V. V., Romm, M. V., & Vilberger, M. E. (2018). *Phenomenon of Social Adaptation in Modern Socio- Economic Changes in Society*. 157(Aime), 612–617. <https://doi.org/10.2991/aime-18.2018.117>
- Waluyo, S. D. (2025). Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Tinjauan Ekonomi Politik Dalam Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 2614–2945.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Peneliti mewawancarai Kepala Dusun Desa Bandar Klippa, Bapak Supryanto 52 Tahun, di rumah Kepala Dusun Desa Bandar Klippa, 16 Maret 2026.



Gambar 2. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Fitri Handayani 39 Tahun, sebagai buruh pabrik, di rumah peneliti Desa Bandar Klippa Gg. Nuri, 17 Maret 2026



Gambar 3. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Ummi Kalsum 42 Tahun, sebagai Asisten Rumah Tangga (ART), di rumah informan Desa Bandar Klippa Gg, Dahlia 17, 18 Maret 2026



Gambar 4. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Sarifah Hanim 36 Tahun, sebagai Cleaning Service, di rumah peneliti Desa Bandar Klippa Gg. Nuri, 22 Maret 2026



Gambar 5. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Jamila 30 Tahun, sebagai Guru Ngaji, di rumah peneliti Desa Bandar Klippa Gg. Nuri, 22 Maret 2026



Gambar 6. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Susana 41 Tahun, sebagai Karyawan Produksi Pancake, di rumah peneliti Desa Bandar Klippa Gg. Nuri, 23 Maret 2026



Gambar 7. Peneliti mewawancarai masyarakat Desa Bandar Klippa, Ibu Susri Yanti 50 Tahun, sebagai Karyawan Kader Desa, di rumah peneliti Desa Bandar Klippa Gg. Nuri, 23 Maret 2026

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berjajaran Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/UK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | iumsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Slc-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi: Sahroni Sarumpa, Dr., S.Sos., M.Sos.
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : SANIYA HANIA
N.P.M : 2103090014
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 04 sks, IP Kumulatif 3.57

Metajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul Skripsi/Jurnal Ilmiah	Persetujuan
1	Analisis adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga miskin penerima Program makan bergizi gratis (MBC) di desa bandar kelipka, Deli Serdang Sumatera Utara	<i>Ace S</i>
2	Strategi Pemasaran Online dan Offline Pada UMKM dalam Stabilitas dan Pembangunan ekonomi di medan lembung	
3	Evaluasi efektivitas program KIP Kuliah Pada dinamika sosial mahasiswa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan mobilitas Pendidikan di universitas negeri medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 20 November 2025

Ketua,
(Signature)
Dr. Sahroni Sarumpa, S.Sos., M.Sos.
NIDN: 0101071

010.22.309 Pemohon,
(Signature)
Saniya Hanifa
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Kesejahteraan Sosial
(Signature)
Dr. Arifin Setiawan, S.Sos., M.Sp.
NIDN: 053601402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppy/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita memajukan negeri ini agar lebih maju
dengan berkeadilan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2401/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 20 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : SAVILA HANIA
N P M : 220309004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI DESA BANDAR KLIPPA, DELI SERDANG SUMATERA UTARA**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 010.22.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku .

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1447 H
22 November 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN / 0090017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjangkau sains, keagamaan, dan kemanusiaan
nomor satu di Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KPT/TK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtyar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sik-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 Februari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : SAVILA HANIA
NPM : 2203090014
Program Studi : Keperawatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2101/...../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut:

analisis adopsi kebiasaan sosial ekonomi bagi keluarga miskin
Penerima Program makan bergizi gratis (MBG) di Desa Bandar Klirra,
Deli Serdang, Sumatera Utara

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Perijinan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap-3).

Dumikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mengetahui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Sahdan Sahruka, S.Sos., M.Sos.)

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Ps)

(Savila Hania)

NIDN: 0101018701

NIDN: 0030017402





UMSU
United Muslim Students Union

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2817/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	VVI MADRATUL SOFIA	2203060027	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA SIMPANG GAMBUS, KECAMATAN LIMA PUUH, KABUPATEN BATU BARA
2	RESSA HARNITA PUTERI	2203060015	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PENGARUH PENGGUNAAN E-PARKING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI JURU PARKIR KOVENSIKHAL DI KAWASAN TAMAN AHMAD YANI KOTA MEDAN
3	SAVILA HANJA	2203060004	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MPG) DI DESA BANDAR KLUPPA, DELI SERDANG SUMATERA UTARA
4					
5					

Medan, 21 Sabtu, 1447 H
09 Februari 2026 M



(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/02/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id * fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : JAVILA HANIA
 N P M : 2203090014
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : analisis adaptasi ketahanan sosial ekonomi bagi keluarga miskin penerima Program makan bergizi gratis (MBC) di Desa Bandar Kipra, diti sedang Sumatera Utara

No.	Tanggal	Kegiatan/Advisi/Bimbingan	Peny. Pembimbing
1.	30/1-2026	bimbingan proposal (latar belakang masalah dan teori)	
2.	3/2-2026	bimbingan proposal metode penelitian	
3.	4/2-2026	Ace seminar proposal	
4.	10/2-2026	bimbingan penyesuaian latar belakang dan metode penelitian	
5.	13/2-2026	bimbingan draf wawancara	
6.	23/2-2026	bimbingan hasil wawancara	
7.	25/2-2026	bimbingan pembahasan	
8.	26/2-2026	bimbingan penyajian hasil penelitian dan pembahasan	
9.	1/3-2026	bimbingan saran dan kesimpulan	
10.	3/3-2026	bimbingan abstrak dan merapikan laporan	
11.	4/4/2026	Skripsi: Ace ujian tugas akhir	

Medan, 6 APRIL 2026

Dekan,
 (Dr. Afidul Saleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,
 (Dr. Anisa Sariyasa, S.Sos., M.Ps.)
 NIDN : 0101018701

Pembimbing,
 (Dr. Anisa Sariyasa, S.Sos., M.Ps.)
 NIDN : 0030017402





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

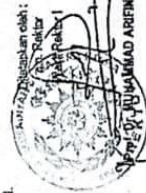
UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SERPESKI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 764/UNDH/3.A/UMSU-OSP/2028

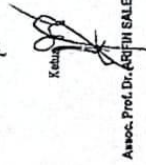
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2028
Tempat : Aula FISIP UNSU LL 2
Perkiraan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Polok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	KHAUSA HUMUDA NAZWA LUBIS	2203090017	✓	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA S.Sos., M.Sos.	Asoc. Prof. Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEKERJAAN PENGUPAS BANWANG DI JL. SELAMAT KETAREN MATC
2	SAWLA HANHA	2203090014	✓	Asoc. Prof. Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si., MSP.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	ANALISIS ADAPTASI KETAHANAN SOSIAL EKONOMI BAGI KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBS) DI DESA BANDAR KLEPPA, DELI SERDANG SUMATERA UTARA
3	ADHA SIREGAR	2203090012	✓	Asoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Si., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA S.Sos., M.Sos.	Asoc. Prof. Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	KONTRIBUSI KOMUNITAS SASUDE KEJELUKI PROGRAM ECOSBRIK TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL DI KELURAHAN SEIMATI
4	OLVI SALSABELA SIREGAR	2203090035	✓	Asoc. Prof. Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si., MSP.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	DINAMIKA MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA DI DESA BEGETPANG KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG
5	MALITAH WAHYUNI	2203090025	✓	Asoc. Prof. Dr. H. ALUJAHIDDIN, S.Sos., M.Si., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si., MSP.	PERSPEKSI PESERTA BPJS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN PUSKESMAS HUTA GODANG KABUPATEN LABUHAN BATU BELAYAN

Kendali Salinan:



Tonol, 9 wkh 4 wkh 1 wkh



Medan, 19 Januari 1447 H
07 Maret 2028 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Savila Hania
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pusaka Pasar XI , Gg. Nuri
Email : savila.hania04@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Samsir
Nama Ibu : Irma Suryani
Alamat : Jl. Pusaka Pasar XI , Gg. Nuri

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung
2016 – 2019 : SMP Negeri 29 Medan
2019 – 2022 : SMA Negeri 11 Medan
2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara